

BAB IV

ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP FOTO KARYA YUYUNG ABDI DALAM BUKU PROSTITUSI KISAH 60 DAERAH DI INDONESIA

Bab ini, peneliti akan membaca foto beberapa foto sebagai sampling data yang mewakilkan keseluruhan foto di dalam buku foto Kisah 60 daerah di Indonesia. Peneliti akan menggunakan pendekatan semiotika konsep Roland Barthes dalam menganalisis beberapa foto yang ada di dalam buku tersebut.

Peneliti jabarkan pada bab II, terdapat tiga tahap dalam konsep semiotika Roland Barthes. Pertama, tahap Denotasi, peneliti akan menjabarkan elemen yang terdapat di dalam foto. Kedua tahap Konotasi, terdapat enam komponen, yang pembagiannya menjelaskan secara rinci makna dalam suatu elemen gambar, yakni, *Trick Effect* (efek tiruan), pose atau gesture tubuh, objek, *Photogenia* (teknik foto), *Aestheticism* (Komposisi), dan Sintaksis.¹ Dan Yang ketiga adalah tahap Mitos.

Peneliti menganalisis dan membaca foto yang disajikan dalam buku Prostitusi kisah 60 daerah di Indonesia melalui foto – foto hasil bidikan Yuyung Abdi khususnya prostitusi di Tulungagung menjadi tahu apa yang dia alami kehidupan gelap prostitusi di berbagai sisi mengupas tuntas karakteristik tempat pelacuran dan berbagai *angle* kamera secara *skill* Yuyung Abdi telah kaya berpengalaman untuk pengambilan gambar. Maka dari itu, peneliti menganalisis berbagai foto yang terpilih.

A. Data Foto 1

¹ Roland Barthes, *Imaji Musik Teks* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 7-12.



Gambar 1

B. Analisis Data Foto 1

1. Tahap Denotasi

Dalam data foto pertama ini, didapati objek (analogon) apa saja yang terdapat dalam foto tersebut, antara lain sebagai berikut :

- a. dua orang perempuan duduk dan berdiri
- b. dua orang wanita satunya menggunakan kaos lengan panjang belang, celana jeans biru panjang dan wanita menggunakan kaos merah yang duduk bersilang
- c. Membawa es dan rokok
- d. Ekspresi tertutupi sensor wajah
- e. Latar belakang (Background) rumah berwarna ungu

Makna denotasi yang didapat dengan memperhatikan beberapa analogon yang ada mengungkapkan, mengungkapkan bahwa *High Angle* Sudut pengambilan gambar tepat di atas objek, pengambilan gambar seperti ini memiliki arti yang dramatis yaitu terlihat semua komponen objek terlihat jelas dan menunjukkan perbandingan antara objek yang membelakangi kamera dan yang duduk terkena sensor karena memakai rokok ketika di foto. Objek yang di ambil Yuyung Abdi memilih foto itu dikarenakan dua perempuan yang sedang asyik bersantai sedang menikmati camilan sambil menunggu pelanggan maka dari itu sebagai penggambaran objek prostitusi.

2. Tahap Konotasi

a. Trick Effect

Data foto 1 tidak mengandung *Trick Effect* atau mengubah keaslian foto. Dalam data foto 1 ini, fotografer sama sekali tidak mengubah keaslian gambar, tidak ada gambar yang digabungkan ataupun dirubah. Secara warna gambar juga tidak terlihat fotografer mengubah warna gambar, karena jelas warna tersebut asli ketika seorang melihat warna gambar ini tampak dengan jelas tidak ada perubahan warna yang dilakukan.

b. Pose

Sikap tubuh atau *gesture* yang ada di dalam data foto 1 ini, terdapat dua perempuan sedang berada di sebuah rumah. Pada objek depan, seorang perempuan membelakangi kamera sambil membawa es, seolah seperti memiliki makna yang malu dan tidak percaya diri ketika di foto. Jika dibandingkan dengan objek belakang, perempuan yang sedang duduk kaki bersilang memakai rokok, terlihat percaya diri membuat dirinya terlihat lebih elegan dan seperti *candid*.

c. Objek

Bermacam-macam objek terdapat dalam data foto 1 ini, antara lain seperti, dua orang perempuan satunya yang membelakangi kamera dengan membawa es dan yang satunya duduk sambil membawa rokok seperti *candid*. Dua orang perempuan menjadi objek yang di potret melalui kamera fotografer. Dalam hal ini kaos, es dan rokok yang digunakan oleh dua orang perempuan menjadi menarik ketika difoto, karena itulah kehidupan sisi lain dari pekerja seks yang sedang bersantai dan istirahat

d. Photogenia (Teknik Foto)

Karena di dalam data foto 1 ini merupakan foto *portrait*, tidak terlalu banyak teknik foto yang digunakan fotografer dalam memotret dua perempuan ini. Peneliti melihat, bahwa data foto

1 ini menggunakan *angle* atau sudut pandang *high angel*, pengambilan gambar tepat di atas objek, pengambilan gambar seperti ini memiliki arti yang dramatis yaitu terlihat semua komponen objek terlihat jelas. dimana lensa kamera. Secara pencahayaan, lightmeter yang digunakan fotografer begitu normal perpaduan dalam *triangle* fotografi. Teknik foto *moving* juga digunakan fotografer dalam data foto 1 ini, kedua perempuan tersebut terlihat ada objek yang sedang berjalan yang membelakangi kamera dan ada *moving* atau gerakan yang terjadi di dalam gambar.

e. Aestheticism (Komposisi)

Setelah diamati, komposisi dalam data foto 1 ini begitu menarik, fotografer begitu sabar dalam mengambil objek ini. Posisi antara dua orang perempuan ini terlihat depan dan belakang sedang berjalan dan duduk , artinya fotografer menunggu moment ini, insting seorang fotografer telah teruji ketika melihat dalam komposisi pada data foto 1 ini.

f. Sintaksis

Ketepatan fotografer dalam merekam moment yang terdapat dalam data foto 1 ini, jelas memberikan makna pesan dimana dua perempuan yang sedang berjalan membelakangi kamera , satu perempuan berjalan di duduk di belakang. Peneliti melihat pada data foto 1 ini, fotografer begitu rinci dalam melihat suatu peristiwa sehingga menghasilkan banyak mana juga mewakili tajuk Prostitusi Kisah 60 daerah di Indonesia yang ada dalam buku. Sintaksis merupakan pengamatan keseluruhan elemen dalam penyajian suatu karya yang biasanya terdapat pada foto dan teks. Namun dalam foto ini, peneliti menemukan teks pada data foto 1 menjelaskan dua tempat prostitusi ngujung dan kaliwungu merupakan lokalisasi terbesar di Tulungagung, oleh karena itu peneliti lebih melihat dari susunan elemen yang terdapat dalam foto ini. Dalam data foto 1 ini, pembaca diajak untuk melihat sisi lain dari pekerja seks.

3. Tahap Mitos

Dalam data foto 1 ini, digambarkan kedua perempuan yang membelakangi kamera dan satunya ada yang disensor karena pekerja seks komersial identitasnya disembunyikan. Makna mitos foto ini mereka siang hari menunggu pelanggan. Lebih tepatnya lokasi ini disebut Las Vegas-nya Tulungagung. Beriringan dengan perjudian, miras minuman keras dan narkoba

C. Data Foto 2



Gambar 2

D. Analisis Data Foto 2

1. Tahap Denotasi

Pada data foto kedua, didapati objek (analogon) apa saja yang terdapat dalam foto tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Tampak dua orang perempuan sedang duduk
- b. Satu orang di depan menunduk, satu orangnya lagi di belakang duduk di sofa
- c. Satu orang di depan sambil memegang paha dengan dengan kaos oblongnya warna berbunga - bunga, satunya di belakang berkaca perempuan memakai daster warna pink,
- d. latar belakang background rumah warna putih

Makna denotasi yang terdapat pada data foto 2 dengan memperhatikan beberapa analogon, mengungkapkan bahwa *Eye Level*, merupakan sudut pandang yang menempatkan kamera sejajar dengan objek, untuk menghasilkan sebuah foto pada objek hampir mendekati dengan pola pandangan mata manusia saat melihatnya dan menunjukkan perbandingan antara objek yang sedang menggunakan daster warna pink dan perempuan dengan kaos oblongnya sambil memegang paha. Objek yang di ambil Yuyung Abdi memilih foto itu dikarenakan dua perempuan di dalam rumah

yang sedang asyik bersantai sambil make up dan perawatan tubuh maka dari itu sebagai penggambaran objek prostitusi di dalam rumah.

2. Tahap Konotasi

a. Trick Effect

Data foto 2 tidak mengandung Trick Effect atau mengubah keaslian foto. Dalam data foto 2 ini, fotografer sama sekali tidak mengubah keaslian gambar, tidak ada gambar yang digabungkan ataupun dirubah. Secara warna gambar juga tidak terlihat fotografer mengubah warna gambar, karena jelas warna tersebut asli ketika seorang melihat warna gambar ini tampak dengan jelas tidak ada perubahan warna yang dilakukan.

b. Pose

Sikap tubuh atau *gesture* yang ada di dalam data foto 2 ini, terdapat dua perempuan yang satunya di depan menunduk dan yang satunya di belakang sambil berkaca sedang *make up*

c. Objek

Objek yang terdapat dalam data foto 2 ini adalah dua orang perempuan sedang menunggu *client* yang berada di dalam rumah

d. Photogenia (Teknik Foto)

Karena di dalam data foto 2 ini merupakan foto *portrait*, tidak terlalu banyak teknik foto yang digunakan fotografer dalam memotret dua perempuan ini. Peneliti melihat, bahwa data foto 2 ini menggunakan *angle* atau sudut pandang *eye level*, dimana lensa kamera sejajar dengan dua perempuan tersebut. Secara pencahayaan, lightmeter yang digunakan fotografer begitu normal perpaduan dalam *triangle* fotografi.

e. Aestheticism (Komposisi)

Setelah diamati, komposisi dalam data foto 2 ini begitu menarik, fotografer begitu sabar dalam mengambil objek ini. Posisi antara dua orang perempuan ini terlihat depan dan belakang

sedang berjalan dan duduk , artinya fotografer menunggu moment dan sudah menyiapkan prediksi pose tersebut, insting seorang fotografer telah teruji ketika melihat dalam komposisi pada data foto 2 ini.

f. Sintaksis

Peneliti melihat pada data foto 2 ini, fotografer begitu rinci dalam melihat suatu peristiwa sehingga menghasilkan banyak mana juga mewakili tajuk Prostitusi Kisah 60 daerah di Indonesia yang ada dalam buku. Ketepatan fotografer dalam merekam moment yang terdapat dalam data foto 2 ini, jelas memberikan makna pesan dimana dua perempuan yang sedang duduk. satu perempuan di depan, menyampaikan bahwa Perempuan menunduk menutupi bagian bawah wajahnya seperti terlihat malu. Satunya yang belakang menyampaikan bahwa sedang asyik berkaca. Dari beberapa aspek yang telah dijabarkan pada data foto 2 ini, menafsirkan bahwa pekerja seks sedang menunggu *client*.

3. Tahap Mitos

Dalam foto yang kedua ini pun kandungan mitos dapat ditangkap khususnya dengan pakaian yang dikenakan kedua perempuan ini. Kedua perempuan yang berbeda generasi ini menggunakan pakaian dan gaya yang berbeda. Melainkan perbandingan objek prostitusi tua dan muda ini membuat makna mitos yang terdapat dalam data foto 2 ini justru menjelaskan secara rinci bahwa kaum muda lebih menunduk dan malu ketika di potret. Suatu mitos yang terlihat sekarang pekerja seks berumur 30-50 tahun ditekankan dan disampaikan oleh fotografer sulitnya memenuhi kebutuhan sehari – hari sampai terpaksa menjadi pekerja seks. Dari hal tersebut dilihat bahwa mitos tentang pakaian yang dikenakan kaum muda dan tua menjadi gambaran yang begitu kontras di mata Yuyung Abdi, bahwa sekarang yang dulunya muda sampai sekarang tetap bekerja sebagai pekerja seks di daerahnya.

E. Data Foto 3



Gambar 3

F. Analisis Data Foto 3

1. Tahap Denotasi

Pada data ketiga, didapati terdapat (analogon) apa saja yang terdapat dalam foto tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Tampak seorang wanita dan satu orang cowok berkendara motor
- b. satu orang wanita menggunakan kaos merah celana jeans hitam pendek dan pria menggunakan jaket putih mengendarai motor astrea
- c. Satu orang wanita sambil berjalan dan satu orang pria mengendarai motor berbalik arah
- d. latar belakang background mobil dan sawah

Makna denotasi yang terdapat pada foto ketiga ini, dengan memperhatikan beberapa analogon yang ada mengungkapkan bahwa, *Eye Level*, merupakan sudut pandang yang menempatkan kamera sejajar dengan objek, untuk menghasilkan sebuah foto pada objek hampir mendekati dengan pola pandangan mata manusia saat melihatnya dan menunjukkan perbandingan antara objek yang sedang menggunakan kaos oblong merah dan pria yang mengendarai motor astrea. Objek yang di ambil Yuyung Abdi memilih foto itu menunjukkan di pemukiman penduduk sebagai penggambaran objek prostitusi di rumah penduduk.

2. Tahap Konotasi

a. Trick Effect

Pada foto ketiga ini, setelah peneliti mengamati tidak ada *trick effect* atau manipulasi yang dilakukan fotografer dalam foto yang ketiga ini. Jelas terlihat, bahwa tidak ada objek gambar yang dirubah, ditambahkan, ataupun diganti dalam foto ini. Karena foto ini juga masih menjadi bagian dalam rangkaian foto prostitusi kisah 60 daerah di Indonesia yang menggunakan foto dokumenter sebagai pendekatan, tentu dalam foto ini tidak akan dilakukan manipulasi foto.

b. Pose

Tampak beberapa pose atau *gesture* keduanya berpapasan kayak kaget.

c. Objek

Objek yang terdapat dalam foto ini, terlihat dua orang yang satu wanita dengan berjalan dan yang satunya pria sedang mengendarai motor berbalik arah jadi objek keduanya tak terencana bertemu seperti *candid*

d. Photogenia (Teknik Foto)

Terdapat beberapa teknik foto yang digunakan fotografer ketika menjepret moment yang ada di dalam foto ketiga ini. *Freeze* digunakan fotografer dalam membuat foto ini, terdapat di motor berbalik arah semua objek

e. Aestheticism (Komposisi)

Komposisi yang terdapat dalam foto ketiga ini, fotografer menempatkan dua objek wanita dan pria menjadi bagian yang setara dengan garis. Fotografer membuat komposisi ini seolah memberikan makna, bahwa mereka tertangkap oleh momen

f. Sintaksis

Pada foto yang ketiga ini, para pembaca foto dapat memahami bahwa pekerja seks berjalan disekitar kompleks lokalisasi. Peneliti mengamati bahwa fotografer hanya ingin menyampaikan apa yang dialami ketika di sana, menjadi saksi visual dan menunggu momen.

3. Tahap Mitos

Makna mitos foto ini, tentang pelacur adalah dominan tunggal perempuan tua di antara mereka. Tampaknya mereka sering memakai riasan tebal untuk tetap menjadi memesona agar terpicat dengan daya Tarik yang mereka miliki menjadi Seorang pelacur tua dia akan memikat orang-orang di jalan dan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari

1. Data Foto 4



Gambar 4

H. Analisis Data Foto 4

1. Tahap Denotasi

Pada data keempat, didapati terdapat (analogon) apa saja yang terdapat dalam foto tersebut, antara lain sebagai berikut:

- a. Tampak seorang perempuan sedang berjalan di kompleks dan pedagang makanan ,
- b. satu orang perempuan mengenakan kaos abu – abu dan celana jeans hitam pendek, pedagang jaket warna pink dan merah muda lalu motor scoopy
- c. dari arah dekat Satu orang perempuan sambil berjalan sambil membawa nasi bungkus dan satu orang pedagang menjual dagangannya
- d. Tampak latar belakang pemukiman warga setempat

Makna denotasi yang terdapat dalam data foto yang keempat ini dengan memperhatikan beberapa analogon yang ada, menunjukkan bahwa *Eye Level*, merupakan sudut pandang yang menempatkan kamera sejajar dengan objek, untuk menghasilkan sebuah foto pada objek hampir mendekati dengan pola pandangan mata manusia saat melihatnya dan menunjukkan banyak perbandingan antara objek penjual dan perempuan yang membeli dagangannya. Objek yang di ambil Yuyung Abdi memilih foto itu menunjukkan di pemukiman penduduk yang ramai

sebagai penggambaran objek prostitusi di rumah penduduk karena tempatnya selalu sembunyi – sembunyi

2. Tahap Konotasi

a. Trick Effect

Pada foto yang keempat ini, peneliti memperhatikan tidak ada trick effect atau manipulasi foto yang dilakukan oleh fotografer. Dalam beberapa analogon tidak ada gambar ataupun objek yang terlihat janggal, tidak ada objek atau gambar yang dirubah maupun diganti. Data foto yang keempat juga masih bagian dalam rangkaian foto dokumenter, dimana proses editing tidak diperkanankan untuk mengganti ataupun merubah objek yang ada di dalam data foto yang keempat ini. Fotografer hanya menunggu momen yang tepat karena ingin tahu sisi lain dari perempuan untuk membeli sarapan

b. Pose

Gesture atau sikap tubuh yang terdapat dalam foto yang keempat ini, terlihat bahwa terdapat seorang perempuan tergesa-gesa dan wajahnya tertutup rambut tidak menatap kamera

c. Objek

Objek yang terdapat dalam foto yang keempat ini adalah, seorang perempuan dengan mengenakan mengenakan kaos abu – abu dan celana jeans hitam pendek dan pedagang mengenakan jaket merah muda serta motor scoopy.

d. Photogenia (Teknik Foto)

Teknik foto yang digunakan fotografer pada data foto yang keempat ini bermacam-macam dan cukup banyak jika peneliti memperhatikan beberapa analogon yang terdapat dalam gambar. Secara umum teknik foto yang digunakan fotografer adalah pencahayan, dimana terlihat keterpaduan antara pengaturan kecepatan rana, diafragma dan ISO sehingga menghasilkan cahaya yang normal tanpa adanya gelap dan terang di dalam gambar. Kemudian fotografer menggunakan teknik *freezing* dalam foto yang keempat ini, terlihat perempuan yang berjalan tersebut seolah momen tertangkap.

f. Sintaksis

Sintaksis yang menjadi peran pendukung dalam foto ini menjadi begitu penting. Penulis melihat fotografer ingin menyampaikan pesan yang begitu penting,. Fotografer terlihat ingin menunjukkan setelah apa yang dilihatnya, hanya ingin menunggu momen.

3. Tahap Mitos

Pembentukan sebuah makna mitos dalam foto tersebut menjadikan tempat pemukiman ini menjadi tempat pekerja seks untuk memenuhi kebutuhan sehari -hari. Makna mitos HIV/AIDS selalu didenung-dengungkan adalah bahwa sumber HIV/AIDS ada pekerja seks komersial di lokasi atau lokalisasi pelacuran. HIV/AIDS yang terdeteksi pada PSK di lokasi dan lokalisasi pelacuran di bawa oleh laki –laki pengidap HIV/AIDS yang kemudian di tularkan melalui hubungan seksual tanpa kondom.